

Analisis Korelasi Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa SMA

S A P Nurchikmah^{1,2}, J Siswanto¹, dan S Ristanto¹

¹Program Studi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Semarang, Jl. Lontar No. 1 Semarang

²E-mail: sintaayupupuhn@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di tingkat SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Randudongkal. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Randudongkal sebanyak 176 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 70 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampling *purposive*. Instrumen terdiri dari tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar fisika. Angket digunakan untuk mengukur kesadaran metakognisi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesadaran metakognisi siswa berada pada kategori tinggi dan hasil belajar fisika berada pada kategori sedang. Hasil analisis korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kesadaran metakognisi siswa dengan hasil belajar fisika dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$.

Kata kunci: Kesadaran metakognisi, hasil belajar.

Abstract. This study aims to determine the correlation between metacognitive awareness and student learning outcomes in learning at the high school level. The method used in this research is descriptive quantitative research with the type of correlation research conducted at SMA Negeri 1 Randudongkal. The population in this study were students of class XI MIPA SMA Negeri 1 Randudongkal as many as 176 students. The sample used in the study was 70 students who were determined using purposive sampling technique. The instrument consists of a test and a questionnaire. The test is used to measure the results of learning physics. Questionnaire was used to measure metacognitive awareness. The results of the descriptive analysis show that students' metacognitive awareness is in the high category and physics learning outcomes are in the medium category. The results of the correlation analysis in this study indicate that there is a positive correlation between students' metacognitive awareness and physics learning outcomes with a significance level of 5% or $= 0.05$.

Keywords: Metacognitive awareness, Physics Learning outcome.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan belajar yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendorong terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu sistem atau kegiatan yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien [3]. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah terjadinya perubahan tingkah laku individu ke arah lebih baik akibat proses belajar. Guru memegang peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga guru harus memiliki ketrampilan mengajar, mampu menentukan metode dan strategi pembelajaran, dan mengelola lingkungan belajar dengan baik pada kegiatan pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran fisika di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran wajib ditingkat SMA untuk peminatan IPA. Fisika adalah ilmu yang dikembangkan melalui langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan, serta menemukan teori dari konsep

yang di rumuskan pada cabang peminatan IPA [1]. Fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting karena fisika merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berkaitan dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Fisika dianggap menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi agar dapat memecahkan suatu permasalahan, hal ini menyebabkan minat peserta didik untuk memperdalam pemahaman fisika menjadi rendah dan lebih memilih untuk menghafal rumus. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk menghafalkan rumus dan konsep fisika dibandingkan memahami makna fisiknya, sehingga peserta didik hanya mampu menghitung kuantitas fisika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada rumus tersebut. Permasalahan ini menjadi tantangan untuk guru untuk mengubah strategi pembelajaran fisika menjadi lebih variatif dan interaktif, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

Salah satu hal yang perlu dimiliki peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya untuk mencapai tujuan pembelajaran fisika adalah kesadaran peserta didik terhadap sesuatu yang sudah diketahui dan yang belum diketahui, strategi yang tepat dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya yang sudah dilakukan. Hal ini berkaitan dengan metakognisi yang merupakan kemampuan diri sendiri dalam melihat kelebihan, kekurangan dan menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kesadaran metakognisi diartikan sebagai sebuah kesadaran seseorang terhadap kemampuan metakognitif yang dimiliki, mulai dari perencanaan yang berkaitan dengan strategi belajar yang tepat, peninjauan terhadap pemahaman, dan evaluasi dari proses pembelajaran [5]. Ketika siswa menyadari kemampuan metakognitif yang dimiliki, maka dapat dilihat seberapa besar kesadaran metakognisinya [4]. Dengan adanya kesadaran metakognisi ini akan membantu peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran fisika. Peserta didik dapat mengukur seberapa jauh kemampuan kognisinya dalam memahami suatu masalah belajar dari kesadaran metakognisinya.

Kesadaran metakognisi memberikan kontribusi cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik akibat adanya interaksi dua arah baik antar individu maupun yang terjadi pada individu dengan lingkungannya [6]. Berkaitan dengan hasil belajar siswa, kita mengetahui bahwa ada 3 ranah yang berkaitan yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitif menjadi ranah yang paling berperan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan latar belakang individu yang beragam menjadikan setiap peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang beragam juga hal ini akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda. Hasil belajar dapat diketahui setelah peserta didik mengikuti serangkaian pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, dan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat, kebiasaan, motivasi dan intelegensi, selain itu hasil belajar juga dipengaruhi faktor eksternal berupa dukungan dan dorongan dari lingkungan, keluarga, sosial, ekonomi dan teman sebaya [2].

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan mengetahui korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di tingkat SMA.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif dan metode deskriptif inferensial. Deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Penyajian data pada deskriptif kuantitatif pada penelitian ini melalui bentuk tabel dan diagram histogram. Sedangkan deskriptif inferensial (statistik induktif atau statistik probabilitas) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari populasi terhadap sampelnya. Pada deskriptif inferensial biasanya menggunakan rumus statistik

tertentu. Penyajian data deskriptif inferensial pada penelitian ini adalah dengan uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas) dan uji hipotesis.

2.2. Instrumen Penilaian

Penelitian ini mencakup instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis *E-Learning* menggunakan Edmodo, angket kesadaran metakognisi dan tes hasil belajar, sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validasi ahli dan uji lapangan untuk mengukur kelayakan angket kesadaran metakognisi dan tes hasil belajar sebelum digunakan untuk penelitian.

2.3. Teknik Analisis Data

2.3.1. Analisis hasil dari angket dan tes hasil belajar oleh ahli menggunakan uji Gregory.

Rumus perhitungan untuk analisis skor.

Tabel 1. Klasifikasi Penyilangan Uji Validitas Gregory

		Rater 1	
		Kurang relevan (skor 1- 2)	Sangat relevan (Skor 3- 4)
Rater 2	Kurang relevan (skor 1- 2)	A	B
	Sangat relevan (skor 3- 4)	C	D

Keterangan :

A = Kedua rater tidak setuju

B = Rater 1 setuju, rater 2 tidak setuju

C = Rater 1 tidak setuju, rater 2 setuju

D = Kedua rater setuju

2.3.2. Analisis hasil uji lapangan tes hasil belajar dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan uji daya pembeda.

Berikut penjelasan rumus perhitungan untuk analisis skor

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan statistik Korelasi Product *Moment* dari Person. Peneliti menghitung dengan bantuan program IBM SPSS Versi 25.0 *Statistic for windows*. Kriteria pengujian validitas sebagai berikut

a) apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan *sign* 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid),

b) apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan *sign* 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Hasil perhitungan dengan dari analisis skor uji validitas diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dalam bentuk tabel berikut

Tabel 2. Indeks Kesepakatan Koefisien Validitas Isi

Skor	Kategori
0,8 – 1	Validitas sangat tinggi
0,6 – 0,79	Validitas tinggi
0,40- 0,59	Validitas sedang
0,20 – 0,39	Validitas rendah
0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

2) Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. reliabilitas instrumen dapat diukur menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Skala ini diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Kriteria Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Cronbach's Alpha*

Interval nilai	Kriteria
----------------	----------

0,91 – 1,00	Sangat tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

3) Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tersebut, bukan dilihat dari segi guru melakukan analisis pembuat soal. Uji tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan program SPSS v.16 *for windows*. Dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 4. Kriteria Taraf Kesukaran

Besarnya nilai P	Klasifikasi
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

4) Uji Daya Pembeda

Daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Uji daya beda soal menggunakan program SPSS v.16 *for windows*. Dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Besarnya nilai daya pembeda	Kategori
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

2.3.3. Analisis Hasil Deskripsi Kesadaran Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa

1) Analisis deskripsi kesadaran metakognisi

Analisis hasil angket kesadaran metakognisi berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tiap butir pernyataan.

Tabel 6. Kategori Kesadaran Metakognisi

No.	Skor	Kategori
1	26 – 41	Sangat rendah
2	42 -57	Rendah
3	58 -73	Sedang
4	74 – 89	Tinggi
5	90 -104	Sangat Tinggi

2) Analisis deskripsi hasil belajar

Tabel 7. Kriteria Interpretasi Skor

Interval Persentase skor	Kriteria Interpretasi
0 % - 20 %	Sangat Rendah
21 % - 40 %	Rendah
41 % – 60 %	Cukup
61 % -80 %	Tinggi
81 % - 100 %	Sangat Tinggi

2.3.4. Analisis hasil uji deskriptif inferensial dengan menggunakan uji analisis prasyarat (uji normalitas dan uji reliabilitas) dan uji hipotesis (uji korelasi product moment dan uji taraf signifikansi).

Berikut penjelasan rumus perhitungan untuk analisis skor deskriptif inferensial.

1) Uji analisis prasyarat

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data pada variabel kesadaran metakognisi dan hasil belajar fisika. Uji normalitas dilakukan melalui uji chi kuadrat. Rumus uji chi square (chi kuadrat) yang digunakan adalah sebagai berikut

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(E_0 - E_i)^2}{E_i} \quad (1)$$

Hasil perhitungan dari analisis uji normalitas di interpretasikan dengan menggunakan klasifikasi berikut:

nilai X^2 hitung \leq nilai X^2 tabel maka data tersebut berdistribusi normal. Taraf Signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 %. Dengan $dk = (1 - \alpha)(dk = k - 3)$.

b) Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji garis regresi linier antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan garis lurus atau tidak. Hasil perhitungan dari analisis uji normalitas di interpretasikan dengan menggunakan klasifikasi berikut:

jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier. Rumus $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db Tc, ds E)}$ $db Tc = K - 2$ dan $db E = n - k$.

2) Uji hipotesis

Untuk mengetahui tingkat hubungan dari data korelasi yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan bentuk data interval menggunakan uji person *product moment* atau analisis korelasi. Hasil perhitungan dari analisis uji korelasi *product moment* di interpretasikan dengan menggunakan klasifikasi berikut

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Randudongkal kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 dengan jumlah 70 siswa, sedangkan untuk uji coba lapangan dilakukan di kelas XI MIPA 4 dengan jumlah 30 siswa. Data yang diperoleh pada penelitian ini meliputi data uji validitas ahli, data uji coba lapangan dan data hasil penelitian yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut.

3.1. Hasil dari angket dan tes hasil belajar oleh ahli menggunakan uji Gregory

Rumus perhitungan untuk analisis skor sebagai berikut. Validasi ahli dilakukan oleh 2 validator. Validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

3.1.1. Validasi ahli pada instrumen angket kesadaran metakognisi

Validasi instrumen angket kesadaran metakognisi mencakup 3 aspek yaitu aspek soal, konstruksi dan Bahasa.

Tabel 9. Hasil Uji Validasi Ahli Instrumen Angket Kesadaran Metakognisi

No.	Aspek	Aspek yang dinilai	Validator		Ket.
			I	II	
1	Soal	1. Pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur.	3	3	D
		2. Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur.	3	3	D
		3. Batasan pernyataan dirumuskan dengan benar.	3	3	D

2	Konstruksi	4. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	3	3	D
		1. Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas	3	4	D
		2. Kalimat pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	3	D
3	Bahasa	3. Kalimat pernyataan menggunakan kalimat pernyataan atau perintah yang jelas	3	4	D
		1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	3	4	D
		2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	3	4	D
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	3	4	D

3.1.2. *Validasi ahli pada instrumen tes hasil belajar*

Validasi instrumen tes hasil belajar mencakup 3 aspek yaitu aspek soal, instruksi dan bahasa, diperoleh data pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Validasi Ahli Instrumen tes hasil belajar

No.	Aspek	Aspek yang dinilai	Validator		Ket
			I	II	
1	Soal	1. Pertanyaan sesuai dengan indikator yang diukur.	3	3	D
		2. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur.	3	3	D
		3. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan benar.	3	3	D
		4. Mencakup materi pelajaran secara representatif.	3	3	D
2	Konstruksi	1. Petunjuk pengisian soal dinyatakan dengan jelas	4	4	D
		2. Kalimat pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	D
		3. Kalimat pernyataan menggunakan kalimat pernyataan atau perintah yang jelas	4	4	D
3	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.	3	4	D
		2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	3	4	D
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik.	3	4	D

$$Vi = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$Vi = \frac{10}{0 + 0 + 0 + 10}$$

$$Vi = \frac{10}{10} = 1 \text{ (layak digunakan)}$$

$$Vi = 1$$

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar memenuhi kriteria validitas isi dengan kategori sangat tinggi.

3.2. *Analisis hasil uji lapangan tes hasil belajar*

Pelaksanaan uji lapangan untuk instrumen tes hasil belajar dilakukan di SMA Negeri 1 Randudongkal tepatnya pada kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 30 siswa . Instrumen yang digunakan pada saat uji coba lapangan berjumlah 30 soal, dan diperoleh data hasil sebagai berikut

3.2.1. *Uji validitas*

Berdasarkan hasil uji coba dengan 30 item soal terdapat 22 soal yang valid atau memiliki koefisien korelasi item lebih besar dari r_{tabel} , dan terdapat 8 item yang tidak valid karena koefisien korelasi item lebih kecil dari r_{tabel} .

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29	22
Tidak Valid	3, 10, 12, 14, 19, 21, 27, 30	8

3.2.2. Uji reliabilitas

Hasil uji reliabilitas soal tes hasil belajar dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai $\alpha = 0,898$. Maka dengan ini dapat diketahui bahwa soal tes hasil belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi

3.2.3. Uji taraf kesukaran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 30 soal pilihan ganda dengan menggunakan SPSS v.16 for windows diperoleh tingkat kesukaran soal seperti pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Sukar	21	1
Sedang	2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	25
Mudah	1, 3, 13, 19	4

3.2.4. Uji daya pembeda

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 30 soal pilihan ganda dengan menggunakan SPSS v.16 for windows diperoleh daya pembeda soal seperti pada Tabel 13.

Tabel 13 Hasil Uji Daya Pembeda

Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Jelek	3, 10, 12, 14, 19, 21, 27, 30	8
Cukup	2, 11, 17, 20, 22	5
Baik	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 18, 23, 24, 25, 26, 28, 29	17
Sangat baik	-	-

3.3. Analisis hasil deskripsi kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa

3.3.1. Analisis deskripsi kesadaran metakognisi

Kesadaran metakognisi peserta didik dianalisis secara statistik deskriptif. Berikut data hasil angket kesadaran metakognisi peserta didik XI MIPA SMA Negeri 1 Randudongkal.

Tabel 14. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Angket Kesadaran Metakognisi

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	70
Skor ideal maksimum	104
Skor ideal minimum	26
Skor tertinggi	84
Skor terendah	62
Rentang	22
Rata- rata	75,7
Deviasi Standar	5,46

Berdasarkan kategori skor kesadaran metakognisi di atas, maka diperoleh pengkategorian kesadaran metakognisi peserta didik pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Deskripsi Kesadaran Metakognisi

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 104	Sangat Tinggi	0	0

74 – 89	Tinggi	41	59
58 – 73	Sedang	29	41
42 – 57	Rendah	0	0
26 – 41	Sangat Rendah	0	0
Total		70	100

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran metakognisi peserta didik kelas XI Mipa SMA Negeri 1 Randudongkal diperoleh 41 orang peserta didik (59%) berada pada tingkat kategori tinggi, dan 29 orang peserta didik (41%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kesadaran metakognisi peserta didik kelas XI Mipa SMA Negeri 1 Randudongkal dikategorikan tinggi.

3.4. Analisis hasil uji deskriptif inferensial dengan menggunakan uji analisis prasyarat (uji normalitas dan uji reliabilitas) dan uji hipotesis (uji korelasi product moment dan uji taraf signifikansi)

3.4.1. Uji analisis prasyarat

1) Uji normalitas

Data hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 18.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
Kesadaran Metakognisi	2,981	12,592	Normal
Hasil Belajar Fisika	6,089	12,589	Normal

Berdasarkan data di atas dapat diketahui untuk setiap variabel diperoleh nilai $X^2_{hitung} \leq$ nilai X^2_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kesadaran metakognisi dan data hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Randudongkal berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Data hasil perhitungan uji linearitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 19.

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Kesadaran metakognisi dan hasil belajar fisika	0,05	1,37	1,78	$1,37 \leq 1,78$ ($F_{hitung} \leq F_{tabel} = linear$)

Dari uji linearitas tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,37$ dan $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC db)} = F_{(1-0,05)(21-2, 70-21)} = F_{(0,95)(19,49)} = 1,78$. Karena nilai uji $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data kesadaran metakognisi dengan hasil belajar fisika peserta didik di SMA Negeri 1 Randudongkal mempunyai distribusi berpola linear.

3.4.2. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji signifikansi.

Uji korelasi *product moment*

- 1) H_a = Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Randudongkal (H_a diterima).
- 2) H_0 = Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Randudongkal (H_0 ditolak).

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat hubungan yang signifikan)
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat hubungan yang signifikan)

Tabel 18. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	Signifikansi	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kesadaran metakognisi dan hasil belajar fisika	0,05	0,652	0,235	$0,652 \geq 0,235$ (terdapat hubungan positif dan signifikan)

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5% dengan nilai $n = 70$ maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,235$ sedangkan nilai $r_{hitung} = 0,656$. berdasarkan uji coba korelasi di atas dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung}(0,656) \geq r_{tabel}(0,235)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien korelasi bertanda positif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar, artinya jika kesadaran metakognisi siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi sedangkan jika kesadaran metakognisi siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga rendah.

Tabel 19. Hasil Uji Signifikansi (Uji T) Kesadaran Metakognisi Siswa Dan Hasil Belajar Fisika

Variabel	Signifikansi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kesadaran metakognisi dan hasil belajar fisika	0,05	7,164	1,9997	$0,7164 \geq 1,9997$ (terdapat hubungan yang signifikan)

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,164$, sedangkan nilai t_{tabel} untuk derajat bebas $db = n - 2 = 70 - 2 = 68$ dan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,9997$. Karena nilai $t_{hitung} \geq nilai t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Randudongkal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Randudongkal. Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang korelasi kesadaran metakognitif dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah metabolisme [7], mata pelajaran Kimia [8-10], Matematika [11], dan Biologi [12].

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis korelasi kesadaran metakognisi dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Randudongkal diperoleh hasil perhitungan kesadaran metakognisi siswa dalam pembelajaran fisika kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Randudongkal berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil perhitungan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis korelasi antara kesadaran metakognisi dengan hasil belajar fisika kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Randudongkal terdapat hubungan positif yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui uji analisis prasyarat dan uji hipotesis.

Daftar Pustaka

- [1] Astikawana A 2017 Hubungan Pendekatan SAVI somatis, auditori, visual, intelektual Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Kebun Tebu Lampung Barat. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1, 80.
- [2] Fajariani dan Nurdahniar 2016 Pengaruh Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri se Kabupaten Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional* 2(1) 285-290
- [3] Kokom Komalasari 2010 Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi (Bandung: Rafika Aditama)
- [4] Suardi 2013 Pengaruh model Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesadaran Metakognisi dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematik, Siswa siswa kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Sinjai.

- [5] Sukaisih R dan Muhali 2014 Meningkatkan Kesadaran Metakognitif dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Problem Solving *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran*.
- [6] Usman M U 2000 Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 2)
- [7] Astuti A, Kurniasih D, dan Kurniawan R A 2019 Korelasi Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Padamata Kuliah Metabolisme Di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak *Jurnal Ilmiah Ar-Razi* **7**(2)
- [8] Mustapa M, Cawang C, dan Qurbaniah M 2017 Hubungan Antara Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas Xi Sma Muhammadiyah 1 Ketapang *Jurnal Ilmiah Ar-Razi* **5**(2)
- [9] Priantiningtias FN dan Azizah U 202 Analisis Korelasi Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Kimia Siswa *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* **7**(3) 747-759
- [10] Fitri N, Mawardi M, dan Kurniawan R A 2017 Korelasi Antara Keterampilan Metakognisi dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X MIA SMA Negeri 7 Pontianak *Jurnal Ilmiah Ar-Razi* **5**(1)
- [11] Fitria L, Jamaluddin J, dan Artayasa I P 2020 Analisis Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Matematika dan IPA Siswa SMA di Kota Mataram *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* **6**(1) 147-155
- [12] Tibrani M M 2017 Kesadaran Metakognitif Mahasiswa Programstudi Pendidikan Biologi Universitas Sriwijaya pada Perkuliahan Fisiologi Manusia *Jurnal Pembelajaran Sains* **1**(1) 19-23